

## Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara

Miratul Hayati<sup>1</sup>, Azkia Muharon Albantani<sup>2</sup>, Istiqamatul Faridah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

miratul.hayati@uinjkt.ac.id

Doi: -		
Diterima: 20/12/2021	Direvisi: 15/02/2022	Disetujui: 10/06/2022

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan dokumen. Langkah-langkahnya yaitu dengan menyaksikan film dan mencatat data-data yang berkaitan dengan film tersebut. Hasil penelitian memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai moral dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian pada film Nusa dan Rara. Bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara adalah (1) ketulusan hati dan kejujuran, (2) belas kasih dan kepedulian (3) kasih sayang, (4) kontrol diri, (5) kerja sama, (6) kerja keras. Dari hasil analisis didapat bahwa nilai moral yang sering muncul adalah kejujuran, kepedulian dan kerja sama. Para pendidik disarankan dapat menggunakan film ini sebagai media pembelajaran moral anak.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai moral, Nusa dan Rara, Film Animasi

### Abstract:

The purpose of this study was to analyze the moral values contained in the animated film Nusa and Rara. This study uses a qualitative descriptive method, data collection techniques with documents. The steps are to watch the film and record the data related to the film. The results of the study obtained a description of moral values and drew conclusions from the results of research on the film Nusa and Rara. That the moral values contained in the animated film Nusa and Rara are (1) sincerity and honesty, (2) compassion and concern (3) compassion, (4) self-control, (5) cooperation, (6) hard work. From the results of the analysis, it is found that the

moral values that often appear are honesty, caring and cooperation. Educators are advised to use this film as a media for children's moral learning.

**Keywords:** *Animation Film, Moral Values, Nusa and Rara.*

## **Pendahuluan**

Perilaku moral menjadi salah satu topik yang menarik di kalangan peneliti psikologi. Moral mengacu pada pilihan yang dibuat individu saat memutuskan bagaimana berperilaku dalam kelompok dan situasi tertentu, membedakan antara yang baik dan buruk (Moll 2005).

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak usia dini (Fakhrudin, 2010). Hal ini penting dikembangkan sebagai upaya penguatan kepribadian dan hubungan sosial (Maksum & Winasih, 2018). Pada rentang usia ini, anak memiliki daya tangkap dan kemampuan meniru yang sangat tinggi sehingga mudah untuk ditanamkan akhlak yang baik (Mufarochah, 2020).

Penalaran moral bergerak meningkat pada setiap manusia di berbagai fase usia. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tua individu semakin baik pemikiran dan moralnya (Masitah, 2021).

Nilai-nilai agama dan moral yang diberikan sejak dini dapat membuat anak terbiasa berperilaku baik dan berbuat baik (Zurqoni & Musarofah, 2018). Agama memiliki pengaruh positif pada anak-anak hidup (Syamsudin 2017). Nilai-nilai agama

merupakan landasan yang kokoh, penting dan awal yang baik bagi anak untuk menjalani pendidikan lebih lanjut (Nurjanah 2018).

Seiring perkembangan zaman, serta kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat memberi pengaruh pada kehidupan manusia, begitu juga pada dunia anak. Anak menjadi sangat rentan terhadap dampak yang ditimbulkan dari perkembangan tersebut utamanya dalam perkembangan moral anak. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak sangat penting. Karena harga diri sebuah bangsa dilihat dari perkembangan anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan, memiliki moral yang baik, memiliki martabat serta sopan dan santun kepada sesama dan taat kepada Tuhannya (Nainggolan, 2020).

Beragam strategi untuk meningkatkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya melalui menonton atau menyaksikan film animasi atau kartun yang mengandung pesan-pesan moral dan agama (Ramadhini, 2021).

Film merupakan media yang baik dalam memberikan atau menginternalisasikan nilai-nilai yang baik.

Melalui film anak dapat melihat dan memperhatikan langsung tentang penokohan dan perannya dalam tayangan tersebut, sehingga memungkinkan anak untuk melakukan peniruan (*imitation*) gerak-gerik serta tingkah laku positif yang tersaji dalam film tersebut (Ramadhini, 2021).

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih menyebabkan penggunaan film sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh orangtua dan guru PAUD (Fardani & Lismanda, 2019).

Film kartun adalah salah satu karya cipta yang menggunakan fasilitas aplikasi komputer multimedia yang menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi, dan video. Membuat gambar diam dapat bergerak dan bersuara kemudian disusun menjadi suatu cerita yang menarik (Asmawati, 2020).

Tayangan film animasi sangat digemari anak-anak termasuk usia dini. Cerita gambar hidup layaknya film memiliki gaya dan kelengkapan visual dan audio yang menarik. Karya perpaduan teknologi yang canggih membuat tayangan film menjadi sangat menarik dan membuat anak betah dan asyik menonton (Lalompoh & Lalompoh, 2017). Film animasi cocok untuk anak karena mengandung nilai moral yang dapat ditiru anak dalam keseharian.

Salah satu film animasi yang banyak ditonton anak adalah film animasi Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara membagikan pengajaran ataupun ilmu yang berguna untuk anak (Demillah, 2019). Film animasi Nussa dan Rara mempunyai pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film ini menggunakan penyampaian cerita yang simpel serta menarik atensi anak sehingga menolong anak untuk menguasai cerita yang diinformasikan (Hutasuhut, 2020). Dalam segi penyampaian, *style* bahasa yang digunakan film Nussa dan Rara mudah dimengerti serta cocok dengan pertumbuhan intelektual anak. Film animasi dapat menjadi media pembelajaran, membentuk kepribadian serta menuntun kecerdasan emosi anak (Ikhwantoro, 2019).

Film animasi Nussa dan Rara dapat dengan bebas ditonton, bermanfaat untuk pembelajaran meningkatkan mutu dan memberikan nilai-nilai pembelajaran (Ikhwantoro et al., 2019; Mardianto & Harahap, 2020). Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai moral yang ada dalam 10 episode film animasi Nussa dan Rara .

### **Metode Penelitian**

Dalam analisis nilai-nilai moral dalam film animasi Nussa dan Rara penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan menggunakan analisis deskriptif (menceritakan apa yang sudah dilihat).

Dengan cara menyaksikan film yang sedang diteliti, untuk mendapatkan hasil analisis mengenai film tersebut lalu dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data dengan pemilahan pesan dalam kalimat berdasarkan nilai pendidikan karakter yang muncul di dalam film. Pengumpulan data dengan menggunakan laptop, menonton dengan seksama dan mengamati lalu dituangkan kedalam rangkaian data. Sumber data juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan orangtua yang anaknya menonton film Nusa dan Rara.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dibahas dalam bentuk ceklis yang berisi gambaran secara umum tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam film kartun Nussa dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek moral menurut Thomas Lickona dan memperoleh data dari 10 episode Film Kartun Nussa. Penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara

No	Nama Episode	Nilai-Nilai Moral yang Muncul	Waktu
1	Bundaku	Kepedulian	00:57, 08:26
		Ketulusan hati	08:44, 11:24
		Kasih sayang	09:34
		Kerja keras	02:43
		Kerja sama	03:48, 10:25
		Kontrol diri	04:31
2	Alhamdulillah Terkabul	Ketulusan hati	01:40, 04:49
		Kepedulian	02:59
		Kontrol diri	01:31, 02:12
		Kerja keras	04:30
3	Bermain Layang-layang	Kepedulian	01:00, 03:27
		Kontrol diri	00:23

		Kerja sama	03:59
4	Senyum itu Sedekah	Ketulusan hati	01:24
		Kepedulian	00:52, 01:05, 02:09
		Kerja sama	00:14
5	Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	Ketulusan hati	03:38
		Kepedulian	01:50
		Kerja sama	02:57, 03:09
6	Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!	Ketulusan hati	02:44
		Kepedulian	00:28, 01:13
		-	-
7	Belajar Ikhlas	Ketulusan hati	02:27, 02:38
		Kepedulian	01:59
		Kasih sayang	03:03
		Kontrol diri	00:47

8	Jangan Boros	Ketulusan hati	03:23, 03:57
		Kepedulian	00:26
		Kasih sayang	04:01
		Kerja sama	02:00
9	Yah...Hujan	Ketulusan hati	01:21, 02:16
		Kepedulian	00:58
		Kerja keras	01:33

Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai-nilai moral yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara adalah sebagai berikut:

#### **Ketulusan Hati atau Kejujuran**

Pada episode Bundaku Nussa mengatakan “Baru mengerti kalau jadi Umma itu engga gampang”. dan Umma mengatakan “Masyaallah makasih ya sayang sudah jadi anak hebat buat Abah, Umma dan Rara. Umma senang banget dengarnya sudah pada mandiri.” (DV.01). Episode *Alhamdulillah* Terkabul (Nussa mengatakan “Doa Nussa terkabul ke pilih untuk lomba se-Jabodetabek di sekolah”. dan Abdul mengatakan “Abdul berdoa semoga timnya Nussa menang ya saat tanding nanti.”. (DV.02).

Episode Senyum itu Sedekah, pada tayangan ini Ibu panti mengucapkan terima kasih dan mendoakan “Bunda sekeluarga terima kasih dengan bantuan bunda semoga *Insyaallah* kita bisa ketemu lagi ya Bunda.” (DV.04). Episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia, pada tayangan ini Nussa dan Rara mengatakan “Nussa, Rara dan Anta hanya peduli dengan kebersihan Kota, biarlah teman-teman kita di pulau juga peduli dengan kebersihan kota kita.” (DV.05).

Episode Sudah Adzan, Jangan Berisik!!! Dalam tayangan ini Rara mengatakan “Masya Allah Nussa ini kan udah magrib kenapa malah ngobrol.” (DV.06). Episode Belajar Ikhlas dalam tayangan ini Nussa mengatakan “Saat Nussa menangis dan kecewa melihat kaki Nussa, kamu harus memakai ini.” dan kata Nussa “Karena Umma tidak pernah protes kepada Allah, Umma dapat menerima kaki Nussa itu. Dengan cara ini, jika Umma dengan tulus menerima kaki Nussa, Nussa juga harus bisa ikhlas menerima takdir Allah.” (DV.07).

Episode Jangan Boros, dalam tayangan ini Umma mengatakan “Nussa Rara yang Umma maksud mubadzir itu bukan kaya gini, tetapi ini mah namanya bikin sengsara, mubadzir itu yang kita lakukan lebih dari keperluan kita, bukannya mengurangi hak-hak yang lain. Kasihan

Anta, kamu kurangi porsi makannya.” dan Rara mengatakan “Maafin Rara ya Anta.” (DV.08). Episode Yah...Hujan dalam tayangan ini Nussa mengingatkan “Oyya ra, kamu masih ingat tidak doa turun hujan.” dan Rara mengatakan “Yaa Allah maafin Rara ya, berkat hujan sawah menjadi subur dan kami bisa makan nasi dan buah-buahan.” (DV.09)

Episode Tak Bisa Balas dalam tayangan ini Rara mengatakan “Kasihannya Umma pasti capek banget, Umma mengerjakan ini sendiri.” dan Nussa mengatakan “Pokoknya semuanya gratis untuk Umma.” (DV.10). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh informan: “Iya, disini terdapat nilai kejujuran saat temannya mengakui kesedihannya tidak terpilih menjadi perwakilan olahraga sepak bola dan ketulusan hati saat Nussa mengingatkan cara berdoa kepada Allah.” (CW.01.LS).

Film sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan yang efektif untuk mempengaruhi khalayak. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui muatan pesan-pesannya (message) (Sobur, 2001) Tema-tema yang diangkat didalam film menghasilkan sebuah nilai-nilai termasuk nilai-nilai kejujuran.

### **Belas Kasih atau Kepedulian**

Pada episode Bundaku, pada tayangan ini Umma mengingatkan berdoa

sebelum makan dan Nussa mengatakan “Alhamdulillah akhirnya Nussa berhasil juga bacain dongeng untuk Rara sebelum tidur.” (DV.01). Episode Alhamdulillah Terkabul pada tayangan ini Nussa mengatakan “Istighfar dul tidak boleh kaya gitu sama Allah dan berdoa juga ada adabnya dul dan ada waktu yang mustajab.” (DV.02).

Episode Bermain Layang-Layang, pada tayangan ini Umma mengatakan “Astaghfirullah jadi kalian dari tadi berebutan handhphone terus, mana sini emangnya kalian nonton apa sih seru banget kayanya, mau tau tidak main yang tidak kalah seru dengan game balapan atau robot-robotan” dan Umma memberikan tolak angin “minum ini dulu Abdul biar kamu bisa ikut bermain layangan.” (DV.03). Episode Senyum itu Sedekah, dalam tayangan ini Rara mengatakan: “Maaf ya Bani, Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus, Bani kesayangan Rara pasti bagus.”, Umma mengatakan “Nussa Rara jangan sampai ada baju yang compang-camping atau mainannya rusak ya.” dan Rara mengatakan “Rara tersenyum di sini, senyum adalah sedekah.” (DV.04).

Episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia, dalam tayangan ini, Umma mengatakan “Astaghfirullah al’adzim masih ada orang yang terkadang kebanjiran seperti ini.” (DV.05). Dalam episode Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!

Umma mengatakan “Nussa Rara berhenti dahulu mainnya adzan magrib.” dan Nussa mengingatkan “Kalau sedang adzan tidak boleh berisik dan bukannya diam kaya gini seperti patung.” (DV.06). Dalam episode Belajar Ikhlas, pada tayangan ini Nussa mengatakan “Kalau Rara sudah berbuat baik kepada orang lain, orang itu tidak baik sama kita jangan marah sudah ikhlasin saja.” (DV.07)

Dalam episode Jangan Boros, pada tayangan ini Umma mengatakan: “Astaghfirullah, Rara sudah beberapa kali Umma bilang kalau makan harus dihabiskan tidak boleh tersisa, terus itu tv kalau tidak ditonton dimatikan dong sayang, lampu dimatikan kalau sudah terang, terus juga airnya kemarin sampai penuh tidak dimatikan lagi berarti kalian itu mubadzir.” (DV.08). Episode Yah...Hujan, pada tayangan ini Nussa mengatakan “Hujan adalah berkah, itu berasal dari keberkahan Allah, jadi kamu tidak boleh mengeluh.”(DV.09).

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari informan “Ada, menuruti kata orang tua bermain tidak boleh berebut, berbagi sesama teman dengan cara meminjamkan layangan.” (CW.C.02).

### **Kasih Sayang**

Episode Bundaku, dalam tayangan ini Nussa mengatakan “Berdoa untuk Umma, Abah dan Rara supaya kita semua

dikumpulkan lagi di surganya Allah”. Episode Belajar Ikhlas dalam tayangan ini Rara mengatakan “Terima kasih ya Nussa sudah mengajarkan Rara belajar ikhlas.” (DV.01). Pada episode Jangan Boros, dalam tayangan ini Nussa mengatakan “Terima kasih ya Umma sudah mengingatkan kita insyaallah kita tidak mubazir lagi.” (DV.080). Pada episode Tak Bisa Balas, dalam tayangan ini Umma mengatakan “Masya Allah Umma makin sayang sama kalian.” (DV.10).

Hasil wawancara dari orangtua peneliti mendapatkan informasi yang sama “Ya ada, Nussa sebagai kakak dari Rara dan juga Umma mengingatkan Rara dengan kasih sayang bahwa sudah maghrib.” (CW.04.LD).

Penelitian ini diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa film adalah media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral atau karakter. Hal ini disebabkan karena anak senang dengan dunia imajinasi. Film animasi juga mampu memberikan atmosfer positif untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Sayekti, 2019).

### **Kontrol Diri**

Pada episode Bundaku, dalam tayangan ini Nussa dan Rara sedih saat tante Dewi memberi kabar kalau Umma sakit (CD.01). Pada episode Alhamdulillah Terkabul, dalam tayangan ini, “Nussa

senang langsung menarik Rara dan memberi kabar bahagia kalau Nussa terpilih menjadi perwakilan sepak bola di sekolah dan Abdul sedih karena dia sudah berdoa tetapi doanya belum dikabulkan oleh Allah.” (CD.02).

Dalam tayangan episode Bermain Layang-Layang “Saat Nussa dan Rara saling berebut handphone untuk bermain game.” (CD.03). Pada episode Belajar Ikhlas, Rara kesal karena temannya yang dibantu melipat kelinci nilainya lebih bagus dibandingkan nilainya Rara. (CD.04). Sebagaimana yang telah dikemukakan informan: “Ya ada, karena belajar ikhlas itu ada sifat sedih dan emosi.” (CW.05.N).

Penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa film animasi Nussa dan Rara menjadi suatu terobosan dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak-anak untuk memperkenalkan budaya-budaya serta etika-etika dalam Islam. Dengan hadirnya tayangan film animasi Nussa dan Rara mampu menjadi solusi bagi orang tua atas minimnya totonan edukasi anak melalui tayangan atau film yang berkualitas yang dikemas dengan sederhana dan bahasa yang mudah untuk dipahami anak (Masrur & Amri, 2021).

### **Kerja Sama**

Pada episode Bundaku, dalam tayangan ini Nussa dan Rara mematkan

televisi dan membersihkan makanannya di saat ada yang mengetuk pintu dikiranya Umma yang pulang ternyata tante Dewi. dan Nussa Rara bangun pagi dan membuat roti telur untuk sarapan. (CD05). Episode Bermain Layang-Layang, dalam tayangan ini, Nussa Rara dan Abdul bermain layang-layang diluar rumah bersama-sama (CD.07). Episode Senyum itu Sedekah, dalam tayangan ini Nussa membereskan pakaian yang mau diantar ke rumah panti asuhan. (CD.08).

Dalam episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia, pada tayangan ini Nussa menangkap sampah botol yang dibuang oleh orang yang mengendarai mobil, lalu Rara membantu mengambilkan tempat sampahnya dan Umma membantu Nussa, Rara dan Anta membuat video viral tersebut. (CD.09). Episode Jangan Boros, dalam tayangan ini Nussa dan Rara berjanji mulai sekarang tidak akan mubazir lagi. (CD.06). Pada episode Tak Bisa Balas, dalam tayangan ini, Nussa dan Rara mencuci piring bersama dan membersihkan rumah bersama. (CD.10) Analisis ini diperkuat dengan pendapat dari orangtua bahwa “Ada, kerja sama antara Nussa dan Rara supaya tidak dibuang sembarangan.” (CW.06.YAWN).

Analisis ini juga diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa penyampaian cerita yang disampaikan dengan cara yang sederhana dan diselingi

dengan humor sehingga pesan yang disampaikan terasa menghibur. Nilai-nilai atau pesan yang terkandung didalamnya disampaikan kepada penonton dengan cara yang tidak dipaksakan dan menyenangkan bagi anak. Selain penyajian cerita dengan alur yang sederhana, penciptaan karakter yang imut menggemaskan dipadukan dengan konsep warna yang menarik juga berperan penting agar sukses dalam penyampaian pesan. Karakter tokoh didesain secara sederhana agar dapat diterima secara umum oleh khalayak luas (Masrur & Amri, 2021).

### **Kerja Keras**

Pada episode Bundaku Umma membersihkan rumah saat Nussa dan Rara sudah berangkat ke sekolah (CD11). Pada episode Alhamdulillah Terkabul ketika adzan berkumandang Abdul segera berdoa kepada Allah. (CD.12). Pada Episode Yah...Hujan, dalam tayangan ini Rara berdoa agar hujan semoga hujan ini, hujan yang berkah dan bermanfaat. (CD.13). Pada Episode Tak Bisa Balas, dalam tayangan ini Nussa dan Rara lelah setelah membereskan rumah. (CD.14). Analisis ini diperkuat dengan wawancara dari informan “Iya, kerja keras Umma untuk membantu Nussa dan Rara menjadi anak yang saleh dan salehah.” (CW.07.IF).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa setiap episode penelitian mengandung nilai-nilai moral dalam film

Nussa. Peneliti memilih 10 episode untuk diteliti. Dengan klarifikasi sebagai berikut:

Tabel 2 Klarifikasi Hasil Penelitian Nilai-Nilai Moral

No	Indikator Nilai-Nilai Moral	Episode yang muncul
1	Ketulusan hati atau Kejujuran	9 episode
	Kepedulian	9 episode
	Kasih sayang	3 episode
2	Kontrol diri	4 episode
	Kerja sama	6 episode
	Kerja keras	4 episode

Berdasarkan tabel diatas, episode nilai-nilai moral yang muncul dalam Film Nussa adalah ketulusan hati atau kejujuran, kepedulian dan kerjasama. Terdapat 10 episode yaitu 3 episode terdapat nilai moral kasih sayang kepada Umma, Nussa dan Rara. 4 episode terdapat nilai moral kontrol diri dan 4 episode terdapat nilai moral kerja keras berdoa dan membantu Umma.

### Kesimpulan

Dari 10 tayangan video Film animasi yang dianalisis peneliti

menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara adalah (1) ketulusan hati dan kejujuran, (2) belas kasih dan kepedulian (3) kasih sayang, (4) kontrol diri, (5) kerja sama, (6) kerja keras. Dari hasil analisis didapat bahwa nilai moral yang sering muncul adalah kejujuran, kepedulian dan kerja sama. Para pendidik disarankan dapat menggunakan film ini sebagai media pembelajaran moral anak.

### Saran

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa media pembelajaran nilai-nilai moral melalui film Animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan referensi pembelajaran pada anak usia dini. Film animasi ini bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran anak sehingga dapat menstimulasi anak dengan cara yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami tanpa memaksa anak untuk melakukan tindakan moral yang diinginkan. Tapi tentu saja menyaksikan tayangan film animasi ini membutuhkan pengawasan dan pembimbingan orangtua sebagai pemberi pijakan dalam melakukan atau menyaksikan tontonan.

### Daftar Pustaka

Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia

- Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 216–223.
- Fakhrudin, A. U. (2010). Sukses menjadi guru TK-PAUD. *Yogyakarta: Bening*.
- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film “Nussa.” *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 34–49.
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nusa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65–72.
- Lalompoh, C. T., & Lalompoh, K. E. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*.
- Maksum, K., & Winasih, S. K. (2018). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas tinggi di SD Negeri Cimpon desa Tirtosari kecamatan Kretek kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 75–84.
- Mardianto, B. H., & Harahap, B. (2020). ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN UPIN AND IPIN ANIMATION SERIES OF RAMADHAN EPISODE. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 25–31.
- Masitah, W. (2021). PARENTING IS A FORM OF CHILDREN’S MORAL. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2(1), 156–165.
- Masrur, M. S., & Amri, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib. *PALAPA*, 9(1), 55–75.
- Moll, J., Zahn, R., de Oliveira-Souza, R., Krueger, F., & Grafman, J. (2005). The neural basis of human moral cognition. *Nature Reviews Neuroscience*, 6(10), 799–809.
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 80–89.
- Nainggolan, E. S. (2020). ANALYSIS OF THE VALUES CHARACTER EDUCATION IN COCO FILM. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai). *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(1), 43–59.
- Ramadhini, F. (2021). Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 53–68.

- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171.
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, A. (2017). Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga Paud Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 99–108.
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). *Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*.